

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia kesehatan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Pembangunan bidang kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan individu maupun masyarakat antara lain udara, air, lingkungan, makanan dan minuman, keseimbangan emosi, gaya hidup, dan kurangnya fasilitas kesehatan yang menunjang. Untuk dapat mewujudkan kesehatan yang merata bagi setiap masyarakat diperlukan upaya pembangunan kesehatan yang optimal oleh pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2014, tentang Tenaga Kesehatan, adalah setiap dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau masyarakat secara menyeluruh, terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal dalam bentuk pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Kegiatan sosial seperti gerakan mencuci tangan yang benar, program terkait penggunaan antibiotika yang rasional dan pembangunan fasilitas seperti apotek merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menunjang pembangunan kesehatan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian

di Apotek. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker diharapkan mampu melaksanakan peran profesinya sebagai anggota tim kesehatan yang mengabdikan ilmu pengetahuannya dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang terbaik bagi masyarakat, dan sebagai media komunikasi terakhir kepada pasien di apotek tentang terapi obat yang digunakan agar pasien mendapatkan petunjuk penggunaan obat yang benar dan nantinya akan memberikan hasil yang optimal serta menguasai kemampuan manajerial apotek agar apotek yang dikelola dapat berkembang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, bahwa pelayanan kefarmasian di apotek meliputi yaitu standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dalam hal ini mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan. Sedangkan untuk pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO) dan monitoring efek samping obat (MESO). Saat ini, orientasi pelayanan kefarmasian lebih mengarah kepada orientasi terhadap pasien (*patient oriented*). Pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien menuntut adanya pelaksanaan pemberian informasi terkait

penggunaan obat yang benar dan rasional, pemantauan efek samping obat, dan juga pemantauan efek terapi obat oleh apoteker.

Berdasarkan penjelasan diatas, besarnya tanggung jawab apoteker seharusnya menjadi suatu pemicu agar apoteker selalu aktif dalam melakukan fungsi dan perannya di masyarakat. Bagi mahasiswa program studi profesi apoteker, sangat penting untuk mengenal dan mempelajari kondisi lapangan serta mempersiapkan diri agar kelak dapat melakukan pelayanan kefarmasian sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Maka dari itu dipandang perlunya suatu pembekalan dan pembelajaran lapangan yang dirumuskan kedalam suatu bentuk Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Selain itu, calon apoteker dapat secara langsung mengaplikasikan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dan mengamati secara langsung kegiatan rutin di apotek terkait manajemen dan pelayanan kesehatan di apotek, sehingga dapat mengerti dan menganalisis serta memecahkan masalah yang timbul dalam mengelola sebuah apotek.

Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan PT. Kimia Farma Apotek sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki sarana apotek tersebar di seluruh Indonesia untuk bersama-sama menyelenggarakan praktek kerja profesi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal seorang calon apoteker untuk mengabdikan secara profesional. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2018 sampai dengan 09 Januari 2019 di Apotek Kimia Farma 119, Deltasari Indah Blok AN 10-11 Sidoarjo,

adapun pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek organisasi, administrasi dan perundang-undangan, aspek manajerial, aspek pelayanan kefarmasian dan aspek bisnis di apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilakukan oleh calon apoteker di apotek Kimia Farma 119 ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek Kimia Farma 119 adalah :

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.